

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Metode penelitian digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.² Metode penelitian mengemukakan secara teknis dengan metode-metode yang digunakan dalam skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

A. Jenis dan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.³ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu *pertama*, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan *kedua*, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).⁴ Adapun pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif.

Jadi, dalam penelitian ini analisis deskriptif yaitu analisis data yang diujikan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif yang bersifat induktif, yaitu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006, 3.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 407.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 15

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, 60

dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran akidah akhlak.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, peneliti menetapkan lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai data primer. Dalam hal ini yang menjadi tempat untuk penelitian adalah MTs Darul Ulum Purwogondo.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan Siswa Kelas VIII dan kelas IX di MTs Darul Ulum Purwogondo..

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan kedalaman, kelayakan informasi yang diperoleh. Sebuah data tidak akan mungkin dapat diperoleh tanpa sumber data. Beragam sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan jenis dan posisinya.⁵

Penelitian ini penulis menggunakan berbagai macam sumber data. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah:

1. Narasumber yang menjadi sumber penting, bukan hanya respons, melainkan juga sebagai pemilik peristiwa atau informasi.
2. Peristiwa atau informasi diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *blended learning* yang dilakukan di MTs Darul Ulum Purwogondo.

⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014, 108-109

3. Dokumen yang merupakan bahan tertulis yang berisikan tentang suatu peristiwa tertentu, buku-buku perpustakaan dan dokumen-dokumen seperti foto dan data arsip sekolah.
4. Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen ini disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman documenter, yang sesuai dengan metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kualitatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi *standart* data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah) sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*partisipasi observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.⁶

Pengumpulan data ini, peneliti terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷ Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁸ Peneliti dalam mencari data observasi, terlebih dahulu akan mengobservasi sebagai berikut:

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 308-309

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 220

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, 310-312

- a. Identifikasi sarana dan prasarana di MTs Darul Ulum Purwogondo.
- b. Identifikasi keadaan sekolah di MTs Darul Ulum.
- c. Identifikasi siswa ketika mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak secara daring.
- d. Identifikasi siswa yang kecanduan gadget.
- e. Identifikasi tidak ada pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran daring.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.⁹ Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah metode wawancara semiterstruktur (*semiterstruktur topic*) yang bertujuan untuk menemukan permasalahan dengan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁰

Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melaksanakan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik tercipta antara pewawancara dengan responden.¹¹ Dalam hal ini yang akan dijadikan sebagai narasumber adalah Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan Siswa Kelas IX dan VIII. Wawancara bisa dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun tidak secara langsung (telepon) menyesuaikan situasi dan kondisi. Pada wawancara ini peneliti akan melaksanakan wawancara kepada:

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, 317

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, 320

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 216-217

a. Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 di MTs Darul Ulum?
- 2) Apa saja persiapan yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi?
- 3) Apakah dalam menerapkan pembelajaran *blended learning* menggunakan kurikulum khusus yang dikembangkan sendiri oleh sekolah?
- 4) Bagaimana upaya anda dalam mengoptimalkan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi?
- 5) Bagaimana jika ada siswa yang tidak mempunyai fasilitas yang memadai saat melakukan pembelajaran secara *online*?
- 6) Apakah pembelajaran *blended learning* membawa dampak baik bagi sekolah?
- 7) Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi?
- 8) Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi?

b. Guru Akidah Akhlak

- 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran akidah akhlak?
- 2) Apa saja aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring?
- 3) Jika ada masalah koneksi saat KBM berlangsung apa anda mampu untuk mengatasinya?
- 4) Konten apa yang digunakan untuk menyampaikan materi akidah akhlak kepada siswa saat daring?
- 5) Apa saja persiapan yang anda lakukan sebelum memulai pembelajaran?
- 6) Menurut anda apakah siswa dapat mengikuti kelas *online* dengan baik? Apa yang menjadi tolak ukur atau acuan yang anda gunakan untuk mengetahui bahwa siswa tersebut sudah memahami materi akidah akhlak?
- 7) Apakah pada pembelajaran tatap muka hanya penyampaian materi saja atau disertai tugas?
- 8) Berapa menit alokasi waktu dalam mata pelajaran akidah akhlak saat *online* dan *offline*?

- 9) Bagaimana peran orang tua dalam memperlancar penerapan model pembelajaran *blended learning*?
- 10) Bagaimana upaya anda dalam mengoptimalkan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi?
- 11) Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran akidah akhlak?
- 12) Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan pelaksanaan pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran akidah akhlak?

c. Siswa Siswi Kelas IX dan VIII

- 1) Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran yang diterapkan pada saat pandemi?
- 2) Apakah ada keluhan dengan pembelajaran di masa pandemi?
- 3) Apakah anda bisa mengakses internet di rumah dengan lancar?
- 4) Apakah semua aplikasi bisa terinstal dengan baik?
- 5) Jika ada masalah koneksi saat pembelajaran berlangsung, mampu untuk mengatasinya?
- 6) Apakah waktu yang digunakan dalam pembelajaran cukup untuk memahami materi akidah akhlak?
- 7) Apakah sulit untuk memahami materi akidah akhlak yang disampaikan oleh guru?
- 8) Tugas-tugas berbentuk apa saja yang sring diberikan oleh guru?
- 9) Bagaimana cara anda agar tetap fokus ketika mengikuti pembelajaran *online* dan *offline*?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak diperoleh dari data wawancara atau observasi. Dokumen ini bisa berupa catatan harian, biografi, foto, karya seni, dan lain sebagainya. Tujuan penggunaan teknik dokumentasi ini adalah untuk memperkuat dan mendukung informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.¹² Dokumentasi sekolah yang peneliti perlukan antara lain:

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221

- a. Sejarah MTs Darul Ulum Purwogondo.
 - b. Letak Geografis MTs Darul Ulum Purwogondo.
 - c. Kurikulum Sekolah MTs Darul Ulum Purwogondo.
 - d. Personalia Pimpinan dan Karyawan MTs Darul Ulum Purwogondo.
 - e. Keadaan Siswa MTs Darul Ulum Purwogondo.
 - f. Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa Pandemi Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ulum Purwogondo.
 - g. Wawancara Bapak H. Ali Akrom, S.Pd., Bio (Kepala Sekolah)
 - h. Wawancara Ibu Izza Walida, S.Pd.I (Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak)
 - i. Wawancara M. Teguh Wahyudi (Siswa Kelas IX)
 - j. Wawancara Nur Rahmawati Agustin (Siswa Kelas VIII)
- Dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk mendapatkan bukti kebenaran dari pihak sekolah agar peneliti tidak melakukan kesalahan atau kesulitan dalam penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan. Maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan ini. peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini. Setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti keberadaannya.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara itu maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai peneliti nantinya dapat meningkatkan ketekunan pengamatan dengan cara membaca berbagai referensi baik dari buku, arsip, maupun dokumentasi yang terkait dengan penerapan model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi covid-19 mata pelajaran akidah akhlak.

3. *Triangulasi*

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat *triangulasi* sumber, teknik, pengumpulan data dan waktu¹³

Penelitian ini menggunakan *triangulasi* sumber, yaitu dengan melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber, hasil observasi dan isi suatu dokumen dari berbagai sumber data informasi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Neong Muhadjir pengertian analisi data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisi perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁴ Adapun pengambilan data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu:

1. **Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustaan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian. Permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusuri tema. Membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

2. **Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data adalah kegiatan ketika informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan,

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, 271-273

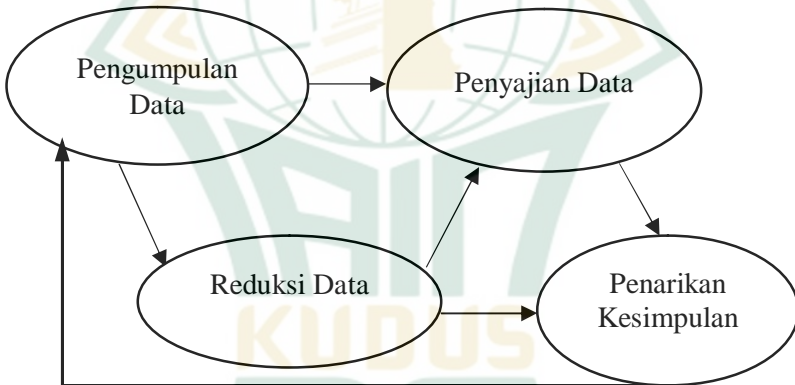
¹⁴ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharoh, Vol 17. No. 33, 2018, 84. Di akses pada 15 Juni 2021 <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>

matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data. Peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.¹⁵

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data



Sumber: Skripsi Dian Indah Suciati

¹⁵ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, 91-94